



Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan

Effect of Investment, Labor and Population Growth on Economic Growth in Pelalawan Regency

Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin^{*)}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} email: ranti.darwin@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: November 2017

Accepted: November 2017

Published: Desember 2017

Keywords:

Investment, Labor,
Population Growth,
Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan tahun 2006-2015. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Penggunaan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan berupa data time series yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMA & PMDN), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk. Hasil penelitian didapatkan bahwa, dari hasil uji-t dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 94.82 persen sedangkan sisanya 5,18 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Abstract

This study aims to determine the effect of investment, labor and population growth on economic growth in Pelalawan Regency in 2006-2015. This type of research is descriptive quantitative. The use of secondary data from the publication of Central Bureau of Statistics Pelalawan District in the form of time series data that is Economic Growth, Investment (PMA & PMDN), Labor and Population Growth. The result of the research shows that from t-test result can be concluded for each variable of investment and population growth have significant effect to economic growth, while labor does not have significant effect to economic growth in Pelalawan Regency. The result of determination coefficient test (R^2) shows that the ability of independent variable (investment, labor, and population growth) in explaining the dependent variable (economic growth) is 94.82 percent while the remaining 5.18 percent is explained by other variables outside the model.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Berdasarkan perbandingan pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Pelalawan termasuk tiga kabupaten/kota di Propinsi Riau dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2015. Kotamadya Pekanbaru menjadi kabupaten/kota dengan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Riau yakni sebesar 5,47 persen, diikuti oleh Kepulauan Meranti sebesar 2,68 persen dan Pelalawan sebesar 2,48 persen, Indragiri Hilir sebesar 2,06 persen, dan terendah adalah Indragiri Hulu sebesar minus 2,89 persen.

Walaupun secara statistik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan termasuk kategori daerah dengan PDRB tertinggi, namun tetap mempunyai permasalahan mengenai pertumbuhan ekonominya. Kabupaten Pelalawan memiliki latar belakang perbedaan dengan wilayah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau. Perbedaan ini berupa perbedaan geografis, demografis, karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda di setiap wilayah. Perbedaan yang seperti diuraikan tersebut di atas menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam yang kurang dari daerah lain.

Terjadi perubahan yang cukup signifikan dari nilai PDRB Kabupaten Pelalawan dalam 10 tahun terakhir disebabkan oleh pergeseran struktur perekonomian dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ke kategori ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan. Pada tahun 2015, struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan didominasi oleh kategori Industri Pengolahan hal ini terlihat dari besarnya peranan kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan. Kemudian peranan terbesar berikutnya dihasilkan oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan kategori Pertambangan dan Penggalian.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal dari investasi tersebut, salah satu kebijakan pemerintah daerah yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan adalah dengan mendorong para investor baik investor lokal maupun investor asing untuk melakukan investasi di Kabupaten Pelalawan, dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi daerah Kabupaten Pelalawan. Dengan didukung oleh kebijakan birokrasi dan regulasi yang baik, diantaranya kemudahan perijinan serta pengenaan pajak dan retribusi daerah dengan biaya yang kompetitif, diharapkan investasi PMDN dan PMA di Kabupaten Pelalawan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Kondisi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat besarnya sumber daya alam, kebijakan pemerintah yang mampu mendorong jumlah investasi, terdapatnya beberapa sektor perekonomian yang sangat potensial ditengah keterbatasan sarana dan prasarana penunjangnya relatif, besarnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas tenaga kerja yang masih rendah berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu informasi bagi Pemerintahan Kabupaten Pelalawan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse dalam Jhingan (2010), lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal.

Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan ketrampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia, dan berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (dalam Kharis, 2011).

PENELITIAN TERDAHULU

Ranti & Hidayat (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perkembangan investasi PMA berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai prospek yang signifikan untuk tahun 2015-2020. Octavianingrum (2015) menjelaskan Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maulana (2013) menjelaskan terdapat pengaruh positif investasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja di berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Hidayat (2011) dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa PMDN dan Infrastruktur (jalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN, Ekspor, Tenaga Kerja dan Infrastruktur (jalan) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan berupa data *time series* yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMA & PMDN), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2006-2015.

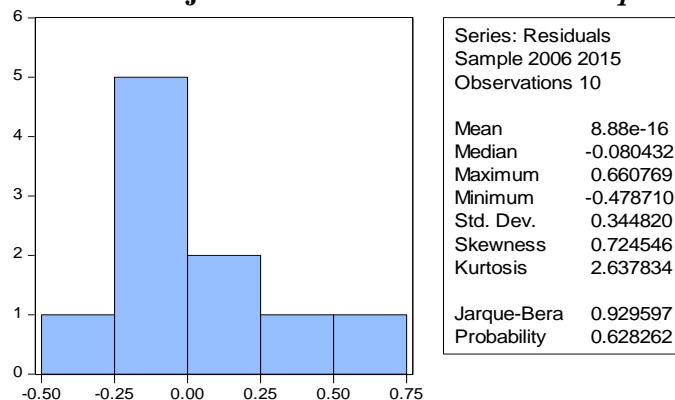
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda dan uji hipotesis data (Gujarati, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software EVIEWS 8.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas – Pendekatan Jarque Bera



Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai JB sebesar 0.929597 dengan probabilitas sebesar 0.628262 lebih besar dari taraf nyata 5 persen yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kecil dari 10, yang artinya dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, atau bisa dikatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
C	NA
INVESTASI	2.654447
TK	4.151638
P_PENDUDUK	6.479387

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.5148 lebih besar dari taraf nyata 5 persen, maka dari itu dapat dinyatakan dalam model penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.593399	Prob. F(3,6)	0.6419
Obs*R-squared	2.288112	Prob. Chi-Square(3)	0.5148
Scaled explained SS	0.674558	Prob. Chi-Square(3)	0.8792

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2017

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.7154 nilai ini lebih besar dari taraf nyata 5 persen atau 0.05. Maka dari itu dapat dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.143606	Prob. F(2,4)	0.8705
Obs*R-squared	0.669927	Prob. Chi-Square(2)	0.7154

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2017

Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 5, Nilai Prob. F-statistik adalah sebesar 0.000089. Nilai ini lebih kecil dari taraf nyata 5 persen yang berarti bahwa variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Nilai Prob t-statistik Investasi adalah sebesar 0.0012, nilai ini lebih kecil tingkat alfa 5 persen atau 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel investasi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Nilai Prob t-statistik Tenaga Kerja (TK) adalah sebesar 0.2228, nilai ini lebih besar dari tingkat alfa 5 persen atau 0,05 yang artinya variabel tenaga kerja secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob t-statistik pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0433,

nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa 5 persen atau 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan penduduk secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Disamping itu hasil olah data menunjukkan bahwa Adjusted R-squared (R^2) yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.948252 atau 94.82 persen. Artinya, kemampuan variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 94.82 persen sedangkan sisanya 5,18 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 5: Hasil Olahan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Sample: 2006 2015
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.861202	1.120458	8.801044	0.0001
INVESTASI	-3.99E-06	6.94E-07	-5.748324	0.0012
TK	2.06E-05	1.51E-05	1.359644	0.2228
P_PENDUDUK	-1.73E-05	7.24E-06	-2.393027	0.0433
R-squared	0.965501	Mean dependent var		6.018000
Adjusted R-squared	0.948252	S.D. dependent var		1.856489
S.E. of regression	0.422317	Akaike info criterion		1.403052
Sum squared resid	1.070108	Schwarz criterion		1.524086
Log likelihood	-3.015259	Hannan-Quinn criter.		1.270278
F-statistic	55.97350	Durbin-Watson stat		1.596413
Prob(F-statistic)	0.000089			

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2017

Pembahasan Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan dengan nilai probabilitas variabel investasi lebih kecil dari taraf nyata 5 persen atau 0,05 yaitu sebesar 0.0012. Koefesien variabel investasi adalah sebesar negatif 3.99E-06 sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 3.99E-06 persen dengan ansumsi *Ceteris Paribus*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun dalam penelitian ini variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada industri pengolahan, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al.,(2011) yang meneliti pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN secara statistik negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Kebanyakan investasi yang dilakukan hanya pada industri kecil, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar dan tingginya biaya yang harus dibayar oleh investor untuk berinvestasi di Kota Pekanbaru karena panjangnya prosedur yang harus ditempuh investor, serta biaya birokrasi yang masih tinggi.

Pembahasan Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan dengan nilai probabilitas 0.2228, nilai ini lebih besar dari tingkat alfa 5 persen atau 0,05. Nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah sebesar 2.06E-05 yang artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2.06E-05 dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang berpendidikan tinggi jumlahnya hanya sedikit dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah, hal ini lah yang menyebabkan variabel tenaga kerja kurang mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianingrum (2015) yang meneliti pertumbuhan ekonomi wilayah DIY.

Pembahasan Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan dengan probabilitas variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0.0433 lebih kecil dari tarafnyata 5 persen. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar negatif 1.73E-05 yang artinya jika pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1.73E-05 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap penurunan atau peningkatan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin banyak pengeluaran konsumsi dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyan (2012) yang meneliti pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan; 2) Tenaga kerja memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan; 3) Pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan; 4) Variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, Wahyu S, & Mulyo, Hendarto. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Journal Of Economics*, 1(1), 1-6.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, Berbagai Tahun Terbitan, *Kabupaten Pelalawan Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pelalawan.
- Darwin, R & Hidayat, M. (2016). Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis). *Prosiding 1thCelscitech-UMRI*, 1(9), ISSN: 2541-3023.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48-63.

- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Alih Bahasa: D. Guritno). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharis, Muh Madi. (2011). *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maulana, Rendi. (2013). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Octavianingrum, Denty. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Studi 5 Kabupaten/Kota*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Todaro, M.P. (2003). *Economic Development*. Seventh Edition. New York: Addition Wesley Longman, Inc.